

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Pameran, Bentuk Promosi Yang Mendukung Pemasaran

Sesuai dengan perumusan Garis-Garis Besar Haluan Negara, bahwa tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kualitas bangsa dalam bidang pendidikan, kebudayaan dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan di bidang perekonomian khususnya dalam sektor perdagangan dan industri. Salah satu sasaran kegiatan di sektor perdagangan dan industri ini adalah usaha pemasaran bagi hasil-hasil produksi. Karena betapapun bagus kualitas dan besar kuantitas suatu produksi tetapi tanpa dukungan oleh pemasaran yang baik, semuanya akan sia-sia belaka.

Salah satu cara untuk menginformasikan barang-barang hasil industri dan perdagangan yang sekarang banyak dilakukan para pengusaha sebagai pihak produsen adalah melalui sarana pameran dan promosi, dimana pihak produsen dan konsumen dapat berkomunikasi secara langsung, sehingga kegiatan semacam ini sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Promosi juga akan mempengaruhi elastisitas permintaan produk. Maksudnya adalah membuat permintaan bersifat inelastik jika harga naik dan elastik jika harga turun.

Dengan kata lain suatu perusahaan menginginkan agar jumlah permintaan turun sedikit jika harga naik (permintaan inelastik). Akan tetapi jika harga turun penjualan akan naik banyak (permintaan elastik).¹⁾

1.1.2. Kegiatan Pameran Furniture di Kota Semarang

Perkembangan kegiatan pameran furniture di kota Semarang menunjukkan peningkatan, baik dalam jumlah kegiatan maupun dalam jumlah peserta, ini bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
KEGIATAN PAMERAN FURNITURE
DI SEMARANG TAHUN 1992/1993

Tahun	1992	1993	1994
Kegiatan	6	9	11
Rata-rata jumlah peserta	9	11	14

Sumber : Asosiasi Meubel dan Kerajinan Indonesia Jawa Tengah.

Hal ini disebabkan karena kegiatan pameran dirasakan sebagai sarana yang efektif bagi pemasaran hasil produksi dan pemantauan terhadap kondisi pasar furniture.

Kondisi yang menunjukkan peningkatan tersebut, pada giliran berikutnya menuntut perlu adanya suatu fasilitas gedung pameran dengan pola sirkulasi dan tata ruang yang memenuhi persyaratan, sehingga diharapkan dapat memenuhi

1). Stanton, W, Prinsip Pemasaran, Edisi VII, hal 139.

1.2. Permasalahan

Permasalahan yang akan diketengahkan :

- Bagaimana mewujudkan pola dan tata ruang gedung pameran sehingga dapat mendukung kegiatan yang diwadahi.
- Bagaimana mewujudkan suasana ruang pameran yang dapat menciptakan kondisi komunikatif antara pengunjung dan obyek pameran.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan bentuk dan pola Tata Ruang serta suasana ruang pameran yang dapat mendukung peningkatan kegiatan yang terjadi.

1.3.2. Sasaran

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan gedung pameran furniture yang didasarkan pada persyaratan-persyaratan arsitektur yang benar.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibatasi pada pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dan organisasi ruang, hubungan ruang, bentuk dan pola sirkulasi di dalam bangunan dan di luar bangunan.
2. Suasana ruang pameran, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi komunikatif yang akan dicapai antara pengunjung dan obyek. Yaitu, meliputi tata cahaya dan warna.

1.5. Metodologi Pembahasan

1.5.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara dan Observasi, yaitu berupa wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait pada bidang perencanaan, pengelolaan dan operasional suatu pameran, antara lain dengan CV. AMELCO Semarang, ASMINDO Semarang, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Semarang. Tinjauan pada JAKARTA DESIGN CENTRE yang dianggap memiliki kondisi yang relevan dengan judul.
2. Studi literatur, yaitu studi yang ada kaitannya dengan pengumpulan data hingga pembuatan konsep perencanaan dan perancangan.

Pembahasan akan dilakukan pada permasalahan yang berkaitan dengan penyelesaian pola tata ruang gedung pameran furniture yang mendukung sirkulasi lancar, dan suasana ruang pameran yang mendukung terciptanya kondisi komunikatif antara pengunjung dan obyek.

Literatur yang dipakai pada pembahasan terdiri dari :

- Francis DK Ching, yaitu dalam bukunya Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya membahas tentang pola tata ruang.
- James Darner and Huller, dalam bukunya Exhibition and Display yang membahas pencahayaan.



1.5.2. Analisa

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data sebagai acuan untuk data yang relevan bagi perencanaan dan rancangan bangunan gedung furniture di Semarang.

Analisa ini berdasarkan kepada pengolahan pola tata ruang yang mendukung kelancaran sirkulasi dan suasana ruang pameran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi komunikatif yang terjadi antara pengunjung dan obyek.

Setelah data lapangan dan studi literatur dikaji pada tahap analisa, maka dilakukan tahap pendekatan konsep dengan teori-teori yang ada, kemudian disusun menjadi konsep perencanaan dan perancangan. Konsep ini nantinya akan dipergunakan sebagai penuntun dalam proses desain.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diuraikan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Mengungkapkan Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metodologi Pembahasan, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Umum Gedung Pameran Furniture

Mengungkapkan Tinjauan Gedung Pameran berisi pengertian, fungsi, tujuan, jenis kegiatan, tata peragaan dan tinjauan Jakarta Design Centre.

2Bab III Tinjauan Khusus Kegiatan dan

Faktor Pendukung Keberadaan Gedung Pameran Furniture di Semarang

Mengungkapkan "Tempat pameran, pengunjung pameran, tata ruang pameran dan sirkulasi pameran.

Faktor pendukung, masyarakat, pengusaha atau produsen, lembaga pendidikan dan penyelenggara serta potensi kota Semarang.

Bab IV Analisa

Analisa pola tata ruang gedung pameran dan suasana ruang.

Bab V Konsep Dasar Pendekatan Perencanaan dan Perancangan

Merupakan usaha ke arah pendekatan program konsep dasar perancangan.

Bab VI Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Sebagai langkah akhir dalam merumuskan konsep, dari program dasar perencanaan dan perancangan.